

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh perusahaan dan mewakili keadaan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan ukuran sebuah perusahaan dapat diklasifikasikan baik atau buruk melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat mencerminkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan yang semakin baik sehingga dapat mencapai tujuan didirikannya perusahaan (Siahaan & Herijawati, 2023). Nilai perusahaan biasa dikaitkan dengan nilai saham yang menjadi gambaran bagi investor terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan ukuran bagi investor untuk melihat seberapa baik manajemen mengelola sumber daya yang diberikan kepada perusahaan. Investor selaku *principle* mempunyai ekspektasi adanya peningkatan nilai perusahaan untuk kemakmurannya. Nilai perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa menarik suatu perusahaan bagi investor dengan melihat beberapa ukuran seperti dividen, harga saham, dan return saham (Halik, 2018). Investor perlu menentukan perusahaan yang tepat untuk berinvestasi dan mempertimbangkan kondisi perusahaan serta kemajuan peningkatan laba dimasa yang akan datang. Investor seringkali memiliki kendala dalam memilih perusahaan yang tepat untuk berinvestasi dengan harga wajar.

Nilai suatu perusahaan yang terus menurun mengakibatkan investor menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi. Menurunnya nilai perusahaan membuat perusahaan kesulitan dalam hal keuangan dapat mengakibatkan perusahaan di *suspend* bahkan *delisting* dari data Bursa Efek Indonesia. Penurunan nilai perusahaan yang disebabkan oleh penurunan harga saham terjadi pada PT Asia Pacific Fibers, Tbk. Pada tahun 2019, saham PT Asia Pacific Fibers, Tbk menurun sebesar 54,42% sebagai akibat dari kondisi industri yang buruk. Harga saham PT. Asia Pacific Fibers, Tbk yang menurun mengakibatkan kurangnya kepercayaan banyak investor dan memilih untuk menarik dananya (Chairiah & Hursepuny, 2023).

Nilai perusahaan yang menurun juga terjadi pada PT Sariwangi Agricultural Estate Agency dan PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung. Pada Oktober 2018, PT Sariwangi dinyatakan pailit karena memiliki tagihan senilai Rp1,05 triliun, sedangkan PT Indorub memiliki tagihan yang belum dibayar senilai Rp35,71 triliun. PT. Bank ICBC Indonesia yang berselisih dengan PT Sariwangi dan PT Indorub, menerima permohonan pembatalan pengakuan dari DPRD Jakarta. Akibatnya, kedua perusahaan perkebunan teh tersebut resmi dinyatakan pailit. Kedua perusahaan tersebut terlilit utang dan dinyatakan bangkrut sebagai akibat dari kegagalan investasi tersebut. (Septiyani, 2019).

Investor sangat membutuhkan informasi tentang profil risiko dan pengelolaan risiko perusahaan baik berupa data finansial dan nonfinansial. Kompleksitas risiko yang berasal dari suatu perusahaan dapat mengganggu profitabilitasnya, sehingga bisnis yang tidak memiliki manajemen risiko yang baik akan sulit untuk bertahan (Devi et al., 2017). Di era globalisasi saat ini, bisnis harus

menggunakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan mereka. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus mampu mengelola seluruh aset dan liabilitasnya agar operasional dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan dan rencana pendirian perusahaan. (Kristanty, 2020).

Pada penelitian ini, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR), keputusan pendanaan (DER), dan kebijakan dividen (DPR). Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dari aset yang dimilikinya. Rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat *return on assets* (ROA) yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat dihasilkan suatu perusahaan dari seluruh aset yang dimilikinya. (Fitriyah, 2023).

Investor sering memperhatikan profitabilitas ketika mereka memilih investasi karena akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan nilai yang lebih tinggi. Tingginya ROA dapat menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Menurut penelitian sebelumnya peneliti memperoleh hasil bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan tidak signifikan (Adam et al., 2023). Namun terdapat hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Mahanavami, 2021). Penelitian pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan perlu dikaji ulang sejauh mana profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Likuiditas memungkinkan bisnis memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan cepat dan mudah. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan aset risiko kredit jangka pendek (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Penelitian sebelumnya yang selaras dengan penjelasan tersebut memperoleh hasil bahwa likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan tidak signifikan (Purnami et al., 2023). Penelitian yang bertentangan memperoleh hasil likuiditas tidak mempengaruhi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Kristanty, 2020). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perlu dikaji kembali untuk membuktikan sejauh mana likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan.

Keputusan Pendanaan atau *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa banyak bisnis membayar operasinya dengan utang daripada ekuitas. Keputusan pendanaan atau keputusan yang berkaitan dengan struktur modal merupakan permasalahan penting bagi sebuah perusahaan. Struktur modal yang baik akan berdampak langsung pada keadaan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Keputusan pendanaan, termasuk pemilihan antara utang dan ekuitas, dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dan risiko keuangan. Sepadan dengan penelitian sebelumnya bahwa keputusan pendanaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan (Komala et al., 2021). Penelitian sebelumnya memperoleh hasil bertentangan menghasilkan keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Dekrijanti et al., 2023). Penelitian pengaruh keputusan pendanaan

terhadap nilai perusahaan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

kebijakan dividen merupakan salah satu komponen penting dari tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Bird in the Hand Theory* menjelaskan penggunaan rasio pembayaran dividen tinggi sebagai kebijakan dividen dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa risiko dividen tidak sebesar risiko kapital. Penelitian terdahulu mendukung teori tersebut menghasilkan kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan (Kristanty, 2020). Penelitian selanjutnya memberikan hasil kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Dekrijanti et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan mendasar diatas terlihat masih inkonsisten dari hasil temuan tentang hubungan antar rasio terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis nilai perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas, likuiditas keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.
2. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi penelitian serupa, dapat menjelaskan serta memperkaya referensi untuk analisis rasio profitabilitas, likuiditas, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
- b. Bagi pihak perusahaan, perusahaan dapat menggunakan referensi ini untuk mengevaluasi bagaimana rasio profitabilitas, likuiditas, pendanaan, dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan.
- c. Bagi pihak investor, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki potensi masa depan yang baik.